

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu rangkaian informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara lengkap dan berisi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna laporan keuangan, seperti *investor* sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan tersebut.

Syarat pelaporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK 2009), laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik agar dapat memenuhi syarat kualitas informasi yang berguna bagi para penggunanya. Karakteristik tersebut antara lain relevan, keandalan dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang relevan dapat diartikan sebagai laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan penggunanya melalui evaluasi peristiwa masa tahun lalu, masa tahun kini, dan masa tahun mendatang. Keandalan laporan keuangan diukur dengan penyajian

informasi secara utuh dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta bebas dari kesalahan saji informasi yang bersifat material yang nantinya dapat menyesatkan penggunanya.

Laporan keuangan harus memiliki informasi yang dapat dimengerti penggunanya, laporan keuangan harus memuat pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis serta laporan keuangan tersebut harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015), “Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan (*timeliness*) merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan secepat mungkin bagi para pemakainya. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan di publikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan”. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menghilangkan kerelevansian informasi yang ada yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Sebagai mana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK 2007) tentang penyajian laporan keuangan, “Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya”.

Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sangat penting karena memuat informasi dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan-

keputusan ekonomi. *Audit Delay* merupakan perbedaan waktu dimana lamanya waktu dalam menyelesaikan pengauditan yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat melalui rentang waktu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yang belum diaudit sampai tanggal laporan auditor telah ditandatangani (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Laporan keuangan menggunakan informasi yang ada didalamnya dikarenakan informasi tersebut dianggap relevan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa mendatang.

Alasan dibalik *investor* menanamkan dana (pembelian saham) pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) atau biasa disebut sebagai dividen. *Return* tersebut tidak akan didapat *investor* sesuai dengan yang diharapkan jika tidak dapat melihat risiko dan waktu yang tepat untuk menanamkan dana tersebut. *Investor* tentunya akan melakukan suatu pengukuran secara fundamental dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan serta melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Penilaian secara fundamental diperoleh dari informasi akan kondisi dan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan membayar dividen yang dapat diperoleh di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh *investor* untuk menilai kinerja perusahaan dan menghindari kesalahan dalam menginvestasikan dananya serta mengurangi risiko investasi.

Tolak ukur kerelevansian informasi laporan keuangan salah satunya ditentukan oleh tepat waktunya penyajian laporan keuangan. Peraturan penyajian laporan keuangan berdasarkan lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003, “laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada melemahnya tingkat kepercayaan penggunanya.

Penelitian tentang *Audit Delay* sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun seiring berjalannya waktu, akan muncul faktor-faktor lain yang dianggap memiliki peran dalam terjadinya *Audit Delay*.

1. *Audit Tenure*

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan memberikan hasil bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Auditor baru yang melakukan pekerjaan audit untuk pertama kalinya dianggap memiliki sikap independen yang tinggi secara mental, yang artinya auditor memiliki mental yang sulit untuk dipengaruhi, dikendalikan atau diintervensi oleh klien (Pratiwi dan Wiratmaja, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Diastiningsih dan Tenaya (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Audit*

Tenure terhadap *Audit Delay* menunjukkan hasil bahwa *Audit Tenure* dapat berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh faktor independensi auditor yang bisa berkurang karena semakin lamanya kontrak auditor dengan klien, dimana dapat menciptakan hubungan khusus diluar pekerjaan antara auditor dengan klien dimana dapat membuka peluang bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit karena suatu hal (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Masa kontrak auditor dengan klien dalam waktu yang lama justru dapat menyebabkan mengurangi keindependensian dan profesionalitas auditor dalam melaksanakan tugasnya (Listyaningsih dan Cahyono, 2018).

Namun, hasil penelitian dari Listyaningsih dan Cahyono (2018) yang meneliti tentang pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Seorang auditor yang memiliki waktu penugasan yang cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis klien secara baik dan belum tentu akan membuat auditor dapat menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, auditor yang sudah lama melakukan tugas audit suatu perusahaan belum tentu akan mengganggu keprofesionalan auditor itu sendiri. Karena sifat independensi harus dimiliki setiap auditor. Perbedaan hasil antara penelitian-penelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan yang diteliti.

1. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh S, Yuliandari, dan Yudowati (2017) meneliti tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, hal ini cenderung dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan pengauditan. Sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. (S, Yuliandari, dan Yudowati, 2017).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) yang meneliti tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

Namun beberapa penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Challen (2018) yang meneliti tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil dimana kompleksitas operasi dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan memiliki jaringan koordinasi dan operasional yang rumit akibat banyaknya anak perusahaan, namun karena adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan sistem pengendalian internal yang memadai maka proses dalam pengerjaan dan penyampaian laporan keuangan dapat dilaksanakan tepat pada waktunya. (Dewi dan Challen, 2018).

1. Opini Auditor

Annisa (2018) meneliti tentang pengaruh opini auditor terhadap *Audit Delay*. Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian memungkinkan terjadinya keterlambatan dalam pengauditan yang lebih lama. Hal ini dikarenakan proses auditor senior memberikan opini audit mengalami negosiasi dengan klien dan berkonsultasi bersama rekan auditor yang lain atau staf teknis lain untuk perluasan lingkup audit.

Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Aprilliant, Setiyanti, Susanto, dan Marhamah (2020) yang meneliti tentang pengaruh opini auditor terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Peneliti beranggapan bahwa opini auditor merupakan goodnews ataupun badnews atas kinerja manajerial perusahaan selama satu tahun dan hal ini bukan merupakan faktor yang dapat menentukan tepat waktu atau tidaknya laporan auditan.

1. Ukuran Perusahaan

Oktrivina DS (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Auditor harus menilai suatu besar atau kecilnya perusahaan dengan menganalisa lebih lanjut perusahaan tersebut, bukan dilihat dan dinilai secara kualitasnya dan tingkat besarnya perusahaan (Oktrivina DS, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Okalesa (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit (Okalesa, 2018).

Namun beberapa penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hasil dari penelitan di atas memberikan penjelasan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dimana dalam suatu perusahaan, manajemen perusahaan yang memiliki skala besar cenderung mendapatkan insentif untuk mencegah atau mengurangi terjadinya *Audit Delay*, namun dalam hal ini perusahaan dalam skala kecil juga memberikan insentif kepada pihak manajemennya. Oleh karena itu, secara tidak langsung besar maupun kecilnya perusahaan telah menjelaskan bahwa pihak manajemen telah bekerja semaksimal mungkin dan professional untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *Audit Delay* (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

1. Reputasi Auditor

Penelitian dari Irman (2017) menjelaskan tentang pengaruh reputasi auditor terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Irman (2017) menjelaskan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu dalam penyelesaian audit akan semakin pendek. KAP yang tergolong ke dalam *the big four* memiliki karakteristik yang berbeda dengan KAP *non big four*. Dalam tingkat keprofesionalan

dalam hal bekerja, KAP *big four* lebih unggul dibanding KAP *non big four* (Irman, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang meneliti tentang pengaruh reputasi KAP terhadap *Audit Delay* mendapatkan hasil dimana reputasi KAP berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Delay*. KAP yang memiliki reputasi baik umumnya mempunyai tenaga spesialis untuk menangani kewajiban dari perusahaan publik saat menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dari BAPEPAM, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan memiliki kapasitas dalam melakukan pengauditan agar laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu dibandingkan dengan KAP *non big four* (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna dan Syofyan (2020) yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor terhadap audit report lag. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa baik itu KAP *big four* maupun *non-big four* tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan.

Procastinator adalah perilaku seseorang untuk menunda suatu aktivitas atau pekerjaan. Salah satu sifat dari procastinator adalah selalu

membuat planing atau rencana, namun rencana tersebut bersifat tidak jelas
dan

kurang spesifik. Terkadang rencana yang dibuat terlalu banyak sehingga tidak realistis kemudian tidak ada waktu untuk melakukan keseluruhan rencana yang dibuat. Penundaan yang dilakukan tidak masalah jika dengan alasan untuk mengerjakan suatu aktivitas atau pekerjaan lain yang lebih penting. Dalam melakukan suatu pekerjaan, apapun jenisnya hendaknya dilakukan secara sepenuhnya dan bertahap sehingga dapat selesai tepat pada waktunya dan tidak merasa terbebani, yang mana sudah dijelaskan pada *Al-Qur'an* surat *Al-Insyirah* ayat 7;

فَانصَبْ فَرغْتَ فَإِذَا (٧)
Fa-idzaa faraghta fanshab

Artinya; “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (*QS. Al-Insyirah: 7*).

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa kita tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang, tidak ada yang bisa menjamin kehidupan kita di esok hari dan apakah kita diberikan waktu luang seperti hari ini. Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menghindari penundaan dalam melakukan suatu aktivitas sebab penundaan tersebut dapat menjadi kebiasaan buruk. Seorang auditor dituntut untuk melakukan penugasan audit secara baik dan tepat waktu agar informasi yang hendak

diberikan oleh klien (perusahaan) bisa digunakan secara tepat oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Pratiwi dan Wiratmaja (2018) yang meneliti tentang Pengaruh *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Pratiwi dan Wiratmaja (2018) adalah pengambilan variabel penelitian yang terdiri dari variabel *Audit Tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan serta *Audit Delay* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Pratiwi dan Wiratmaja (2018) adalah menambah variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur pada periode 2018-2019 sebagai bahan pengambilan data penelitian. Variabel yang akan diuji pada penelitian ini adalah *Audit Tenure*, kompleksitas perusahaan, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *Audit Delay*.

Alasan saya berminat untuk mereplikasi penelitian ini adalah untuk menguji apakah saat menggunakan teori yang sama dengan sampel yang berbeda dapat memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini menguji kembali variabel *Audit Tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan yang mana pada penelitian Pratiwi dan Wiratmaja (2018) menemukan hasil bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dengan satu variabel dependen.

A. Variabel Dependen

1. *Audit Delay*

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Aprilliant et al, 2020). Auditor akan membuat suatu perencanaan terhadap waktu yang diperlukan bagi tiap-tiap program audit. Anggaran waktu tersebut bisa saja berubah bilamana auditor belum mendapat bukti yang cukup sebagai dasar penentuan opini audit. Dengan adanya penyimpangan tersebut membuat waktu pemeriksaan semakin panjang atau disebut sebagai *Audit Delay*. Ada beberapa faktor pemicu terjadinya *Audit Delay*, yaitu *Audit Tenure*, Kompleksitas Perusahaan, Opini Auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan.

B. Variabel Independen

1. *Audit Tenure*

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Audit Tenure*. *Audit Tenure* adalah lamanya masa perikatan sebuah perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik (KAP) yang memberikan jasa audit laporan keuangan. Masa perikatan ini dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan tahun perusahaan menjadi klien sebuah

kantor akuntan publik (KAP). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) yang meneliti tentang pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* menemukan hasil bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Lamanya masa jabatan seorang auditor publik yang menangani suatu perusahaan diharapkan dapat memiliki pemahaman atas karakteristik bisnis perusahaan kliennya, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan serta dapat menjalankan tugas auditnya secara lebih efisien.

KAP yang baru pertama kali menangani perusahaan klien (*tenure* pendek), auditor dinilai masih membutuhkan adaptasi akan jalan bisnis dan sistem pencatatan perusahaan klien. Sedangkan auditor yang telah berpengalaman menangani perusahaan klien (*tenure* panjang) dinilai telah berpengalaman atau sudah mengetahui sistem pencatatan perusahaan serta jalan bisnis perusahaan klien (Annisa, 2018).

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih dan Cahyono (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Peneliti beranggapan bahwa baik auditor yang sudah berpengalaman mengaudit suatu perusahaan maupun belum berpengalaman, tidak akan berdampak banyak pada pengetahuan belum tentu akan membuat auditor dapat menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu. *Tenure* yang panjang justru akan menguji tingkat

keindependensian dan profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan proses auditnya (Listyaningsih dan Cahyono, 2018).

1. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel independen yang digunakan selanjutnya adalah kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat diartikan sebagai suatu akibat dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang berakibat pada lamanya proses audit. Perusahaan yang sedang mengalami perkembangan dalam bisnisnya cenderung akan memperluas lingkup bisnisnya dengan membangun anak perusahaan. Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi lamanya proses audit yang dijalankan dalam menjalankan tugas auditnya karena auditor harus mengaudit setiap anak perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaan dan banyaknya anak perusahaan juga mencerminkan banyaknya unit operasi yang harus diperiksa setiap pencatatan transaksinya (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

2. Opini Auditor

Variabel independen yang digunakan selanjutnya adalah opini auditor. Alasan digunakannya opini auditor sebagai variabel independen karena pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima opini wajar

dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami *Audit Delay* yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh proses pemberian opini selain “wajar tanpa pengecualian” memerlukan proses negosiasi dengan pihak perusahaan serta perluasan cakupan audit, karena menyangkut pada keberlangsungan hidup perusahaan yang diaudit (Aprilliant et al, 2020). Sedangkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu.

Opini tersebut dapat berarti bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah memenuhi standar akuntansi serta tidak terdapat kesalahan bersifat material yang nantinya akan memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan (Aprilliant et al, 2020).

1. Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang digunakan selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari jumlah tenaga kerja, total aset, dan jumlah penjualan (Aprilliant et al, 2020). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *Audit Delay* dan penundaan laporan keuangan disebabkan karena perusahaan besar

diawasi secara ketat oleh para *investor*, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Perusahaan

besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil (Aprilliant et al, 2020).

Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *Audit Delay* (Eksandy, 2017).

1. Reputasi Auditor

Variabel independen yang digunakan selanjutnya adalah reputasi auditor. Alasan dipilihnya reputasi auditor sebagai variabel independen karena kualitas laporan audit dapat dipengaruhi oleh tingkat keprofesionalan auditor dalam menangani laporan keuangan klien. KAP yang masuk *big four* dianggap lebih kompeten dibanding KAP *non big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor terhadap *Audit Delay*

menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Peneliti beralasan bahwa perusahaan yang diaudit the *big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan ketimbang perusahaan yang diaudit KAP *non big four* (Suparsada dan Putri, 2017). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2017).

Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. KAP yang tergolong besar memiliki sistem pengauditan yang lebih efisien, tenaga karyawan yang cukup, tim audit yang sudah berpengalaman, serta dorongan internal demi menjaga reputasinya sebagai *the big four* sehingga memungkinkan penyelesaian tugas audit laporan keuangan secara tepat waktu (Prameswari dan Yustrianthe, 2017).

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortuna dan Syofyan (2020) yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor terhadap audit report lag. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa baik itu KAP *big four* maupun *non-big four* tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena perbedaan hasil yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian:

“Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* dapat berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
3. Apakah opini audit dapat berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
4. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
5. Apakah reputasi auditor dapat berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh antara *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh antara opini audit terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh antara reputasi auditor terhadap *Audit Delay*.

A. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan bahwa *Audit Tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor memberikan pengaruh terhadap *Audit Delay* yang mempengaruhi ketepatan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.